

(RETRACTED) The Reconstruction of Women's Position and Role through Irigaray's Ethics of Sexual Differences in the Culture of Manggarai, Flores, East Nusa Tenggara

**Priskardus Hermanto
Candra,¹ Asih Zunaidah,²
Frederik Masri Gasa³**

^{1,2,3}Universitas Bina Nusantara, Malang –
Indonesia

Corresponding Author: Priskardus
Hermanto Candra, email:
priskardushermantocandra@gmail.com,
Jl. Araya Mansion No. 8-22 Araya – Malang
Jawa Timur 65154

*This paper is retracted by the editors
due to publication ethics misconducted
by authors (simultaneous publication
in another journal).*

Abstract: This article discusses the reconstruction of women's position and role in the culture of Manggarai, Flores; women's role is defined as 'ata pe'ang' (the outsiders) and followed by a series of obligations imposed on them. In this pattern, women have a fragile cultural practice position and accept it to show obedience to customs and culture. Using Luce Irigaray's ethics of sexual differences, this paper intends to redefine culturally-marginalized women's roles and positions; Irigaray's notion is a means to map the differences between women men. The differences are not used to compare men's superiority over women; instead, it is considered a virtue inherent in men and women. Irigaray's theory of ethics of sexual differences is relevant to the cultural context of Manggarai-Flores, especially in identifying and breaking the chain of violence against women that is visible, hidden (symbolic) and originating from cultural determination. This qualitative research uses a case study approach; the data used are secondary data obtained using literature studies from various sources. Researchers found that the persistence of women's marginalization is due to customary concepts that are 'given'. Reconstruction of cultural and customary values through Irigaray's ethics of sexual differences needs to be done so that women are valued as dignified individuals.

Keywords: ethics, gender; violence against women; culture; Manggarai-Flores

Abstrak: Artikel ini membahas rekonstruksi posisi dan peran perempuan dalam budaya Manggarai, Flores. Peran perempuan didefinisikan sebagai 'ata pe'ang' (orang luar) dan diikuti oleh serangkaian kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Dalam pola ini, perempuan memiliki posisi praktik budaya yang rapuh dan menerima dengan menunjukkan ketaatan pada adat istiadat dan budaya. Menggunakan etika Luce Irigaray tentang perbedaan seksual, makalah ini bermaksud untuk mendefinisikan kembali peran dan posisi perempuan yang terpinggirkan secara budaya; Pengertian Irigaray adalah sarana untuk memetakan perbedaan antara perempuan laki-laki. Perbedaan tersebut tidak digunakan untuk membandingkan superioritas laki-laki atas perempuan; sebaliknya, itu dianggap sebagai kebajikan yang melekat pada pria dan wanita. Teori Irigaray tentang etika perbedaan seksual relevan dengan konteks budaya Manggarai-Flores, terutama dalam mengidentifikasi dan